



## PENGARUH *ART THERAPY* TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP ANAK DENGAN KANKER DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA PEKANBARU

Darliona Putri<sup>1</sup>, Amir Luthfi<sup>2</sup>, Apriza<sup>3</sup> □

<sup>1,3</sup> Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

[darlionaputri06@gmail.com](mailto:darlionaputri06@gmail.com)

### Abstrak

Kualitas hidup (*Quality of life*) adalah penilaian terhadap kesejahteraan individu dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup pada pasien dengan penyakit terminal seperti kanker cenderung kurang baik. Kanker ditandai dengan pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali, menyerang organ tubuh, dan dapat terjadi pada semua usia, termasuk anak-anak. Selain efek terapeutik, pengobatan kanker juga menyebabkan penderitaan fisik, tekanan psikologis, dan gangguan sosial. Oleh karena itu, diperlukan terapi tambahan seperti *Art therapy*, yaitu pendekatan yang mengombinasikan psikoterapi dan proses kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Art therapy* terhadap kualitas hidup anak dengan kanker di YKAKI Pekanbaru tahun 2024, menggunakan desain *quasi-experiment* dengan *one group pretest-posttest* pada 20 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *totally sampling*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata kualitas hidup anak dengan kanker sebelum dilakukan *Art therapy* adalah 41,250 dan rata-rata kualitas hidup anak dengan kanker setelah dilakukan *Art therapy* adalah 50,0000. Nilai beda mean kualitas hidup anak dengan kanker sebelum dan sesudah dilakukan *Art therapy* ialah sebesar 8,795. Hasil uji statistik *Paired Sample T Test* diperoleh nilai sig. 0,001 yang berarti pemberian *Art therapy* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup anak dengan kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Pekanbaru, tahun 2024.

**Kata Kunci:** *Kualitas Hidup, Anak dengan Kanker, Art Therapy.*

### Abstract

*Quality of life is an assessment of an individual's well-being in everyday life. The quality of life in patients with terminal illnesses such as cancer tends to be poor. Cancer is characterized by uncontrolled growth of abnormal cells, attacking body organs, and can occur at any age, including children. In addition to its therapeutic effects, cancer treatment also causes physical suffering, psychological distress, and social disruption. Therefore, additional therapy is needed such as art therapy, which is an approach that combines psychotherapy and creative processes to improve patient well-being. This research aims to determine the effect of art therapy on the quality of life of children with cancer at YKAKI Pekanbaru in 2024, using a quasi-experiment design with one group pretest-posttest on 20 respondents taken using totally sampling techniques. The research results showed that the average quality of life for children with cancer before Art therapy was 41,250 and the average quality of life for children with cancer after Art therapy was 50,0000. The mean difference in quality of life for children with cancer before and after art therapy was 8.795. The results of the Paired Sample T Test statistical test obtained a sig value. <0.001, which means that providing Art therapy has a significant effect on the quality of life of children with cancer at the Indonesian Cancer Children's Love Foundation (YKAKI) Pekanbaru, in 2024..*

**Keywords:** *Quality of Life, Children with Cancer, Art therapy*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author :

Address : Program Studi Keperawatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Email : [darlionaputri06@gmail.com](mailto:darlionaputri06@gmail.com)

Phone : 083879923576

## PENDAHULUAN

Kualitas hidup (*Quality of Life*) adalah penilaian terhadap kesejahteraan individu atau populasi dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini mencakup aspek fisik, sosial, dan emosi. WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi seseorang tentang posisinya dalam kehidupan, termasuk budaya, sistem nilai, tujuan, harapan, standar, dan keinginan. Secara garis besar, kualitas hidup berarti persepsi individu mengenai kesejahteraan dan kepuasan hidupnya secara keseluruhan (Pankewycz et al, 2023).

Kualitas hidup ini dapat dilihat dengan seberapa mampu seorang individu dalam menjalani kehidupannya diberbagai aspek, seberapa sehat seseorang secara fisik, termasuk bebas dari penyakit serta kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik, seberapa baik seseorang dalam mengatasi stress, dan seberapa mampu seseorang dalam membangun hubungan dengan keluarga, teman, dan komunitas (Endarti, 2015). Kualitas hidup pada pasien dengan penyakit terminal cenderung kurang baik. Salah satu penyakit terminal adalah penyakit kanker. Penyakit kanker bisa menyerang semua umur, termasuk anak-anak.

Kanker merupakan sekelompok besar penyakit yang dapat terjadi pada seluruh organ atau jaringan tubuh yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali, sehingga menyerang atau menyebar ke bagian tubuh yang lain (WHO, 2024).

Pada tahun 2024, terdapat 2.001.140 kasus kanker baru dan 611.720 kasus kematian akibat kanker diprediksi akan terjadi di Amerika Serikat (Dr. Ahmedin Jemal, 2024). Menurut data dari *Global Cancer Observatory*, pada tahun 2022, Indonesia mengalami lebih dari 408.661 kasus kanker baru dengan 242.099 kasus kematian akibat kanker. Selain itu, jumlah kasus kanker di Indonesia diperkirakan akan meningkat sebesar 63% antara tahun 2025 hingga 2040 (Kesehatan & Indonesia, 2024).

Dalam upaya penurunan angka kejadian kanker pada anak dan mengatasi masalah kesehatan yang terjadi, dilakukan berbagai pengobatan atau terapi medis seperti kemoterapi, radioterapi, transplantasi sumsum tulang, imunoterapi dan lainnya. Proses pengobatan yang dijalani tidak hanya memberikan efek terapeutik, tetapi juga menimbulkan berbagai efek samping yang akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, diperlukan terapi tambahan selain terapi medis, seperti terapi nonfarmakologis serta terapi alternatif atau *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) (Hidayatul Hasni & Mira Andika, 2022).

Salah satu pengobatan alternatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup anak dengan kanker adalah *Art therapy* (Xiao-Han, 2020). *Art therapy*

merupakan salah satu intervensi keperawatan yang telah masuk dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan nomor 1.09329. Menurut SIKI, *Art therapy* didefinisikan sebagai bentuk kesenian untuk memfasilitasi komunikasi dan penyembuhan. *Art therapy* menurut *American Art therapy Association* ialah terapi yang melibatkan proses seni. Terapi seni ini merupakan sebuah pendekatan pengobatan yang memadukan Teknik psikoterapi dengan proses kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan (Alvian Harisandy, et al., 2024).

*Art therapy* mampu memberikan efek relaksasi pada tubuh. Pada kondisi rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon *endorphin* yang mempunyai efek menenangkan, memberikan pengaruh terhadap rangsang emosi di sistem limbik, sehingga menimbulkan perasaan senang. *Art therapy* memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang sulit diungkapkan secara verbal. Melalui seni, anak dapat menyalurkan rasa takut, cemas, dan marah yang sering muncul selama proses pengobatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas hidup anak dengan kanker sebelum dan sesudah diberikan *Art therapy*, serta seberapa besar pengaruh intervensi tersebut terhadap peningkatan kualitas hidup mereka. Hal ini penting untuk diketahui karena pendekatan *Art therapy* sebagai terapi nonfarmakologis masih belum banyak dikaji secara mendalam dan terstruktur, khususnya pada populasi anak dengan kanker di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Art therapy* terhadap peningkatan kualitas hidup anak dengan kanker di YKAKI Pekanbaru, Riau, tahun 2024

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental*) dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Art therapy* terhadap peningkatan kualitas hidup anak dengan kanker, dengan melakukan dua kali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *Pediatric Quality of Life Inventory* (PedsQL). Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum intervensi, sedangkan pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan setelah seluruh sesi intervensi selesai.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Pekanbaru, dengan populasi seluruh anak penderita kanker yang tercatat selama periode penelitian, yaitu sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk

dilibatkan sepenuhnya. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi anak dengan kanker berusia 2–15 tahun, berada di YKAKI Pekanbaru, dan bersikap kooperatif selama pelaksanaan intervensi. Adapun kriteria eksklusi adalah anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit, tidak bersedia menjadi partisipan, atau meninggal dunia selama periode penelitian berlangsung.

Intervensi *Art therapy* dilaksanakan dalam 8 sesi selama dua minggu, dengan tiap sesi berdurasi 90 menit. Kegiatan terapi terdiri dari aktivitas mewarnai dan membentuk *clay* yang dirancang untuk menstimulasi ekspresi emosional dan kreativitas anak. Alat dan bahan yang digunakan mencakup *clay*, kuas, cetakan, dan cat akrilik yang aman untuk anak-anak.

Penelitian ini menggunakan uji signifikansi statistik yaitu *paired sample t test*. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Keperawatan dan Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan nomor persetujuan No.2148/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 November – 12 Desember di YKAKI Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Kartini No.56a, Kecamatan Sumahilang, Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 orang responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Analisis Univariat

Analisis univariat juga disebut dengan analisis deskriptif atau stastistik deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karateristik responden berdasarkan beberapa variabel, seperti jenis kelamin, usia, dan jenis kanker yang diderita. Hasil analisis univariat atau analisis deskriptif tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karateristik Responden (n=20)

Karateristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	45
Perempuan	11	55
Usia		
2-5 tahun	8	40
6-9 tahun	7	35
10-15 tahun	5	25
Jenis Kanker		
Leukemia	18	90
Retinoblastoma	2	10

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 11 orang (55%), sebagian besar responden berada dalam rentang usia 2-5 tahun berjumlah 8 orang (40%), dan jenis

kanker terbanyak yang dialami responden ialah leukemia dengan jumlah 18 orang (90%).

Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat yang digunakan untuk melihat sebesar apa pengaruh *Art therapy* terhadap kualitas hidup anak dengan kanker adalah Uji *Paired Sample T Test*. Yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Pengaruh *Art Therapy* Terhadap Kualitas Hidup Anak dengan Kanker di YKAKI Pekanbaru, tahun 2024.

Kualitas Hidup	Mean	Selisih Mean	P value
Sebelum diberikan <i>art therapy</i> ( <i>pre test</i> )	41,2050		
Setelah diberikan <i>art therapy</i> ( <i>post test</i> )	50,0000	8,795	0,001

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa rata-rata kualitas hidup anak dengan kanker sebelum di lakukan *Art therapy* adalah 41,2050 dengan standar deviasi 14.89223. Pada anak dengan kanker setelah di lakukan *art therapy* rata-rata kualitas hidupnya adalah 50,000 dengan standar deviasi 10,73067. Nilai perbedaan antara kualitas hidup anak sebelum dan setelah dilakukan *art therapy* adalah 8,795 dengan standar deviasi 10,01039. Hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,001 yang menunjukkan bahwa pemberian *art therapy* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup anak dengan kanker di YKAKI Pekanbaru.

Untuk mengetahui besar pengaruh *art therapy* terhadap kualitas hidup anak dengan kanker, digunakan ukuran *effect size* Cohen’s d. Analisis *effect size* dengan Cohens’s d menunjukkan d = 0,8 yang berarti mengindikasikan bahwa *art therapy* memiliki efek besar terhadap peningkatan kualitas hidup anak dengan kanker.

Pembahasan

Kualitas Hidup Anak dengan Kanker Sebelum diberikan *art therapy*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kualitas hidup anak dengan kanker sebelum diberikan *art therapy* berada pada nilai mean 41,2050 yang menunjukkan kualitas hidup anak kanker di YKAKI Pekanbaru berada pada rentang cukup.

Hasil *pre-test* menunjukkan mayoritas responden mengalami masalah pada semua fungsi baik fisik, emosional, sosial, dan sekolah. Masalah fungsi fisik yang dialami oleh responden berupa lima belas (75%) responden kesulitan untuk berjalan dengan jarak yang cukup jauh, tujuh belas (85%) responden kesulitan untuk berlari, lima belas (75%) responden selalu merasa mudah lelah atau sedikit energi. Pada fungsi emosional, dua



puluh (100%) responden merasakan ketakutan dan kekhawatiran mengenai penyakit yang dialaminya, delapan belas (90%) responden merasa sedih dan tiga belas (65%) responden merasa marah. Selain, fungsi fisik dan emosional, responden juga mengalami masalah pada fungsi sosial, tujuh belas (85%) responden memiliki masalah bersosialisasi dengan anak lain, tiga belas (65%) responden merasa anak lain mengganggu dan mengejek kondisi fisiknya, enam belas (80%) responden memiliki kesulitan untuk melakukan kegiatan yang anak seusia responden bisa lakukan, serta sepuluh (50%) responden merasa anak lain tidak ingin berteman dengannya. Tidak hanya itu, terdapat juga masalah pada fungsi sekolah responden, dua belas (60%) responden yang sedang berada di bangku sekolah mengalami kesulitan berkonsentrasi, mudah lupa, serta tidak dapat bersekolah karena kondisi fisik yang terus menurun dan harus datang ke dokter untuk melakukan pengobatan.

Menurut pendapat WHO dalam Ramadhanty (2019) Kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial, dan lingkungan. Kondisi kesehatan seperti penyakit kronis, kecacatan, atau gangguan kesehatan fisik lainnya dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, dengan tubuh yang sehat maka seseorang akan mampu menjalani aktivitas dengan baik, merasa lebih energik, dan menikmati hidup secara optimal, kesehatan psikologi seperti stress, kecemasan dan rasa tidak berdaya juga memengaruhi persepsi individu terhadap kualitas hidup yang dijalani, karena perasaan stress dapat memicu peningkatan produksi hormon seperti kortisol dan adrenalin yang dapat memengaruhi kesehatan mental seseorang.

Menurut asumsi peneliti, berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi kualitas hidup anak dengan kanker di YKAKI Pekanbaru ialah kondisi fisik dan sosial. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan penelitian, kondisi fisik yang dialami oleh anak dengan kanker seperti mereka tidak dapat melakukan kegiatan yang berat, mereka tidak bisa berjalan serta berlari, tidak hanya itu, pada saat penelitian dilakukan, yakni pada sesi pre test atau sebelum diberikan *Art therapy*, responden atau orang tua mengatakan bahwa anak selalu mengalami kelelahan dan kurang berenergi, responden juga menunjukkan masalah pada sosialnya, responden dan orang tua mengatakan dengan kondisi responden, responden menjadi lebih suka menyendiri dan tidak ingin berteman dengan siapapun, hanya ingin berhubungan dengan orang tuanya saja, responden juga merasa bahwa tidak ada yang ingin berteman dengannya, dan tidak jarang pula mendapat ejekan dari teman sebaya karena kondisi fisik yang dialaminya karena efek dari pengobatan seperti menjadi kurus dan botak. Pada saat sebelum

diberikan *Art therapy*, responden terlihat tidak kompak dan acuh tak acuh ketika sedang berkumpul bersama, responden hanya asik sendiri dan lebih suka menyendiri.

### **Kualitas Hidup Anak dengan Kanker Setelah diberikan *Art therapy***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden, pada tabel 2 menunjukkan bahwa kualitas hidup anak dengan kanker setelah diberikan *Art therapy* berada pada nilai mean 50,000 yang menunjukkan kualitas hidup anak kanker di YKAKI Pekanbaru berada pada rentang cukup.

Hasil *post test* menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kualitas hidup anak dengan kanker di YKAKI Pekanbaru. Peningkatan kualitas hidup yang signifikan terjadi pada domain emosional dan sosial. Peningkatan kualitas hidup pada domain emosional ditunjukkan oleh penurunan jumlah responden yang memiliki masalah pada fungsi emosional. Pada saat sebelum diberikan *Art therapy* terdapat dua puluh (100%) responden yang merasakan ketakutan dan kekhawatiran terkait penyakit yang mereka derita. Namun, setelah diberikan *Art therapy*, terjadi penurunan pada masalah tersebut yakni jumlah responden yang merasa ketakutan dan kekhawatiran berkurang menjadi sembilan responden (45%). Selain itu, dari delapan belas (90%) responden yang merasa sedih sebelum diberikan *Art therapy*, jumlah tersebut menurun menjadi enam (30%) responden setelah *Art therapy* diberikan. Tidak hanya itu, hal serupa juga terjadi pada responden yang merasa marah, sebelum diberikan *Art therapy* terdapat tiga belas (65%) responden yang merasa marah, dan setelah diberikan *Art therapy* jumlah responden yang merasa marah menurun menjadi enam (30%) responden.

Peningkatan kualitas hidup pada domain emosional disebabkan oleh aktifnya hormon *endorfin* atau hormon bahagia yang diproduksi oleh kelenjar hipofisis di otak yang dapat membuat seseorang merasa senang, nyaman dan berperan dalam meredakan ketegangan emosional, hormon *endorfin* tersebut dapat aktif ketika seseorang membuat karya seni (Alvian Harisandy et al., 2024). *Art therapy* memberikan media bagi anak penderita kanker untuk menyalurkan emosi mereka. Aktivitas seni memiliki efek menenangkan yang dapat mengurangi hormon stress seperti kortisol, ketika anak fokus pada kegiatan seni, perhatian mereka menjadi teralihkan dari rasa sakit, sedih, marah, dan kekhawatiran terkait penyakit yang mereka derita (Sholiha, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peningkatan kualitas hidup pada domain emosional setelah diberikan *Art therapy* ialah disebabkan oleh aktivitas seni yang dilakukan selama sesi

terapi. Saat mengikuti *Art therapy*, responden tampak sangat bahagia ketika memilih warna dan membentuk karya seni mereka. Mereka menunjukkan ekspresi yang positif dan antusias dalam menciptakan bentuk-bentuk yang mereka sukai, seperti bola, bunga, hewan, dan lain-lain. Aktivitas ini merangsang kreativitas responden dan menghasilkan perasaan puas, yang pada akhirnya berkontribusi pada suasana hati yang lebih baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan *Art therapy* menciptakan lingkungan yang mendukung kondisi emosional responden dan membantu mereka mengatasi perasaan atau tekanan yang disebabkan oleh penyakit yang mereka derita.

Hasil pengamatan peneliti mengenai peningkatan kualitas hidup anak dengan kanker pada domain emosional setelah diberikan *Art therapy*, sesuai dengan pendapat Fauziyyah (2020) yang mengatakan bahwa *Art therapy* dapat mengurangi sebagian besar emosi yang dirasakan anak, sehingga dapat meningkatkan hal-hal positif seperti kepercayaan diri, dan harga diri anak.

Peningkatan kualitas hidup anak dengan kanker dalam penelitian ini tidak hanya terjadi pada domain emosional, tetapi juga terdapat peningkatan pada domain sosial. Peningkatan kualitas hidup pada domain sosial ditunjukkan oleh penurunan jumlah responden yang memiliki masalah pada fungsi sosialnya. Sebelum diberikan *Art therapy*, sebanyak tujuh belas (85%) responden mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan anak lain, namun setelah diberikan pelaksanaan *Art therapy*, jumlah tersebut menurun menjadi lima (25%) responden. Selain itu, dari tiga belas (65%) responden merasa anak lain mengganggu dan mengejek kondisi fisik mereka, jumlah tersebut berkurang menjadi lima (25%) responden setelah diberikan *Art therapy*. Selanjutnya, sebanyak enam belas (80%) responden yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seusia mereka, jumlahnya menurun menjadi delapan responden setelah menjalani *Art therapy*. Tidak hanya itu, dari sepuluh (50%) responden yang merasa anak lain tidak ingin berteman dengan mereka, jumlah tersebut menurun menjadi dua responden setelah diberikan *Art therapy*.

*Art therapy* dapat meningkatkan fungsi sosial anak dengan kanker. Terapi seni dapat meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik (Shukla et al., 2022). Berdasarkan teori *humanistik Carl Rogers*, menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung (Fiveable, 2024). *Art therapy* dapat menciptakan lingkungan aman, dimana anak merasa diterima dan dihargai, sehingga mampu meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri mereka dalam berhubungan sosial (Rahmawati, 2019).

Peningkatan kualitas hidup pada domain sosial dalam penelitian ini disebabkan oleh prosedur pelaksanaan *Art therapy* yang diterapkan. Peneliti melaksanakan sesi terapi dalam setting kelompok, yang menuntut adanya kerja sama dan kolaborasi antar anggota. Dalam pembagian kelompok, peneliti tidak memisahkan responden berdasarkan jenis kelamin, tetapi membagi kelompok secara merata, terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih beragam dan inklusif.

Selama sesi *Art therapy*, responden diarahkan untuk berbagi bahan seperti *Clay*, bekerja sama dalam menyelesaikan karya, serta saling mendukung satu sama lain. Setelah sesi terapi selesai, peneliti memberikan pujian atas hasil karya seni yang mereka buat. Pujian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri responden, yang pada akhirnya dapat memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

#### **Pengaruh *Art therapy* Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Anak dengan Kanker di YKAKI Pekanbaru, tahun 2024.**

Penelitian ini dilakukan pada anak penderita yaitu sebanyak 20 responden dengan 8 kali pertemuan selama 2 minggu dengan 90 menit disetiap sesi.

Dalam penelitian ini, dari total 20 responden, sebanyak 13 responden mengalami peningkatan kualitas hidup setelah diberikan *Art therapy*, sedangkan 7 responden lainnya tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, baik peningkatan maupun penurunan kualitas hidup. Berdasarkan hasil penilaian kuesioner, diperoleh skor rata-rata kualitas hidup anak dengan kanker sebesar 41,2050 yang berada dalam kategori cukup. Selama pelaksanaan *Art therapy*, peneliti mengamati adanya perubahan positif pada beberapa aspek fungsi emosional dan sosial responden.

Peningkatan kualitas hidup ini juga didukung oleh hasil kuesioner yang diisi oleh orang tua responden atau responden sendiri setelah pelaksanaan 8 sesi *Art therapy*. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh rata-rata skor kualitas hidup anak dengan kanker sebesar 50,0000. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan nilai beda rata-rata (*mean difference*) kualitas hidup sebelum dan setelah diberikan *Art therapy*. Sebelum diberikan *Art therapy*, rata-rata skor kualitas hidup anak dengan kanker adalah 41,2050, sedangkan setelah diberikan *Art therapy* meningkat menjadi 50,0000, dengan selisih mean sebesar 8,795. Hal ini menunjukkan bahwa *Art therapy* berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup anak dengan kanker.

Nilai Cohen's  $d = 0,8$  menunjukkan bahwa *art therapy* memiliki efek yang besar terhadap peningkatan kualitas hidup anak dengan kanker.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi setelah intervensi bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang besar secara praktis

Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Sample T Test* yang digunakan untuk melihat pengaruh *Art therapy* terhadap peningkatan kualitas hidup anak dengan kanker, diperoleh nilai sig. 0,001 yang berarti pemberian *Art therapy* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup anak dengan kanker di YKAKI Pekanbaru, tahun 2024.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 20 orang, mengenai Pengaruh *Art Therapy* Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Anak dengan Kanker di YKAKI Pekanbaru, tahun 2025 didapatkan kesimpulan bahwa *Art therapy* secara signifikan mampu meningkatkan kualitas hidup anak dengan kanker.

Rata-rata kualitas hidup anak dengan kanker sebelum dilakukan *Art therapy* adalah 41,250. Sedangkan rata-rata kualitas hidup anak dengan kanker setelah dilakukan *Art therapy* adalah 50,0000 dengan selisih mean 8,795.

Hasil uji statistik *Paired Sample T Test* diperoleh nilai sig. 0,001 yang berarti pemberian *Art therapy* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup anak dengan kanker di YKAKI Pekanbaru, tahun 2024. 5.1.4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *art therapy* dapat menjadi pendekatan yang relevan dan optimal diberikan pada anak dengan kanker dalam meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan teori karakteristik perkembangan anak, dimana mereka lebih efektif mengekspresikan emosi melalui media seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Agnes Z. Yonatan. (2024). 7 Provinsi dengan Prevalensi Kanker Tertinggi 2023. GoodStats. [https://data.goodstats.id/statistic/7-provinsi-dengan-prevalensi-kanker-tertinggi-2023-CNt4Y?utm\\_source=chatgpt.com](https://data.goodstats.id/statistic/7-provinsi-dengan-prevalensi-kanker-tertinggi-2023-CNt4Y?utm_source=chatgpt.com)
- Alvian Harisandy, Erik Rosadi, Fitri Afdhal, D. O. S., & Sari, A. P. (2024). Terapi Seni Pada Pasien Anak dengan Kanker: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54816/jk.v11i2.802>
- Anggreini, M. S., & Supit, D. M. (2022). Kualitas hidup anak dengan kanker menggunakan penilaian. *Jurnal Sari Pediatri*, 24(1), 151–156.
- Asyifa, I. N., Surur, N., & Susilo, A. T. (2022). Studi Kepustakaan Penerapan *Art Therapy* dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.20961/jpk.v5i2.52091>
- Dac Teoli ; Abhishek Bhardwaj. (2023). Kualitas Hidup. National Library of Medicine. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK536962/>
- Dewi, M. M., Tajul, R., Syuhada, A., Sobana, M., Ilmu, D., Anak, K., Kedokteran, F., Bedah, D., Fakultas, S., Universitas, K., Dewi, M. M., Tajul, R., Syuhada, A., & Sobana, M. (2023). Karakteristik dan Luaran Tumor Otak pada Anak di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. *Sari Pediatri*, 25(38), 87–92.
- Dr. Ahmedin Jemal, P. (2024). Statistik kanker, 2024. CA (*Jurnal Kanker Untuk Dokter*), 74, 8–9. <https://acsjournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.3322/caac.21820>
- Elva Zahuri Utami. (2024). Pelaksanaan *Art Therapy* Dalam Pemulihan Mental Bagi Anak Korban Pelecehan Seksual di Sentra Abiseka Kementerian Sosial RI Rumbai Kota Pekanbaru.
- Endarti, A. T. (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97–108.
- Fair, C., Thompson, A., Barnett, M., Flowers, S., Burke, J., & Wiener, L. (2021). Utilization of psychotherapeutic interventions by pediatric psychosocial providers. *Children*, 8(11), 1–12. <https://doi.org/10.3390/children8111045>
- Fauziyyah, dkk. (2020). *Art Therapy* Sebagai Penyaluran Emosi Anak. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 109. <https://doi.org/10.23916/08972011>
- Firmana, D. (2017). Keperawatan Kemoterapi (T. Utami (ed.)). Salemba Medika.
- Fiveable. (2024). Psychological Theories in *Art Therapy*. <https://library.fiveable.me/art-therapy/unit-2>
- H Bozcuk , K Ozcan , C Erdogan , H Mutlu , M Demir, S. C. (2017). A comparative study of art therapy in cancer patients receiving chemotherapy and improvement in quality of life by watercolor painting. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28137529/>
- Hidayatul Hasni, Mira Andika, A. S. (2022). Pengaruh *Art Therapy* terhadap Kualitas Hidup Anak Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(3), 164–168. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- ibnu haris. (2015). kanker pada anak. 3(2), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

- Ikhutoriah, T., Oboh, D., Musheyev, Y., Abramowitz, C., & Ilyayev, B. (2023). Wilms tumor: A case report with typical clinical and radiologic features in a 3-year-old male. *Radiology Case Reports*, 18(5), 1898–1904. <https://doi.org/10.1016/j.radcr.2023.02.011>
- Indahyanti, C. R. (2022). Terapi Seni Pada Pasien Anak dengan Kanker: Literatur Review. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 127–146. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i1.469>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). V 1 Pedoman Penemuan Dini Kanker pada Anak .
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2024). Rencana kanker nasional 2024-2034. September.
- Lin, M.-H., Moh, S.-L., Kuo, Y.-C., Wu, P.-Y., Lin, C.-L., Tsai, M.-H., Chen, T.-J., And, & Hwang, S.-J. (2012). Art therapy for terminal cancer patients in a hospice palliative care unit in Taiwan. *Cambridge Journal*, 10(1). <https://www.cambridge.org/core/journals/palliative-and-supportive-care/article/abs/art-therapy-for-terminal-cancer-patients-in-a-hospice-palliative-care-unit-in-taiwan/7564A6AFCC932802691D96A3D984B669>
- Manongga, S. (2023). Kualitas Hidup Anak Memahami Kehidupan Anak .
- Moleong, L. (2018). Konsep Kerangka Teoritis. *Pemutusan Hubungan Kerja*, 1, 1–12.
- Muhaimin, T. (2019). Children ' s quality of life. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 5(2), 1–23. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v5i2.148>
- Nurhidayah, I., Hendrawati, S., S. Mediani, H., & Adistie, F. (2016). Kualitas Hidup pada Anak dengan Kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n1), 45–59. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4n1.5>
- Nurul Aiyuda. (2020). Art Therapy. 112.
- Pankewycz, O. G., Gross, C. R., Laftavi, M. R., & Gruessner, A. C. (2023). Quality of Life. *Transplantation of the Pancreas: Second Edition*, 1039–1052. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-20999-4\\_74](https://doi.org/10.1007/978-3-031-20999-4_74)
- Rahmawati, I.-. (2019). The effect of art therapy on self esteem's patient with leukimia in Dr. Moewardi Hospital. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.190>
- Rasmita, D., & Ariadni, D. K. (2024). Studi Literatur Pengaruh Terapi Seni Pada Kualitas Hidup Anak Dengan Kanker. 4, 1193–1201.
- Rogayah. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Anak Penderita Kanker dengan Masalah Nutrisi di Ruang Rawat Anak Non Infeksi di Rumah Sakit Sisma Medika. *Kesehatan Keluarga*, 14(3), 138–143.
- SHOLIHA, E. L. (2022). Penyembuhan Trauma Menggunakan Art Therapy Dalam Serial Drama Korea It's Okay To Not Be Okay. (Study Analysis).
- Shukla, A., Choudhari, S. G., Gaidhane, A. M., & Quazi Syed, Z. (2022). Role of Art Therapy in the Promotion of Mental Health: A Critical Review. *Cureus*, 14(8), 1–6. <https://doi.org/10.7759/cureus.28026>
- Silfiyani, L. (2020). Kualitas hidup (Quality of life). *Unimus*, 7–22. <https://repository.unimus.ac.id/>
- Susan A. Anand, L. J. H. L. C. A. G. (2019). Outpatient Group Art Therapy in a Psychiatry Residency Program. *Journal of the American Art Therapy Association*, 5–14. <https://doi.org/10.1080/07421656.2019.1565291>
- Suwandy, N., & Ardani, S. M. (2022). Tumor Wilms asimptomatik pada anak. *Damianus Journal of Medicine*, 21(3), 284–293. <https://doi.org/10.25170/djm.v21i3.3279>
- Umiyati. (2021). Gambaran Status Gizi dan Nafsu Makan Pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. 4(1), 6.
- Wardin, I. (2016). the Validity and Reliability Test of the Pediatric Quality of Life Inventory Multidimensional Fatigue Scale Versions of Indonesia (PedsqL Mfs-I) in Children Who Are Through Chemotherapy. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4, 1–9.
- WHO. (2024). WHO South-East Asia Regional Strategy for comprehensive cancer prevention and management 2024–2030.
- Xiao-Han. (2020). Effects of art therapy in cancer care: A systematic review and meta-analysis. *European Journal of Cancer Care*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ecc.13277>